

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-Nilai Kristiani

1. Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai kristiani merupakan benang merah dalam ajaran-ajaran kristen, terkhusus ajaran etika kristen. Etika kristen merupakan sebuah tanggapan dimana kasih Tuhan Yesus yang menyelamatkan kita yang berdosa. Nilai-nilai kristiani mengajarkan kita untuk memiliki sikap toleransi, rukun, dan berdamai, terutama nilai-nilai kristen mengasihi.⁵ Nilai-nilai Kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan moralitas dan karakter seseorang. Pengertian Nilai-nilai Kristiani adalah sebagai jenis pendidikan yang setiap individu orang Kristen menjalaninya. Seperti yang diterangkan Simanjuntak dalam bukunya “Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen”, rancangan tersebut memperlihatkan jika dasar dari pendidikan Kristen adalah iman dan nilai Kristiani yang muncul dari Alkitab yang mengajarkan tentang teladan tertulis dari ajaran Yesus Kristus.⁶ Salah satu nilai dalam kehidupan sehari-hari yang penting diimplementasikan manusia ialah nilai religius. Nilai religius yang menjadi dasar dalam

⁵ P. Simanjuntak and H.D.Aritonang, “Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen,” *Jurnal pendidikan agama dan filsafat* 2(2024).

⁶ Tonny Adrian, (Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Nilai Moral Remaja Masa Kini), *Inculco Journal Of Christian* Vol 4. No.1 Februari 2024.

kehidupan orang Kristen adalah nilai Kristiani. Meliputi nilai dan ajaran Kristen yang diharapkan bisa menjadi contoh orang lain untuk menjalani kehidupan terhadap prinsip nilai Kristiani yang memiliki tujuan untuk memberi pemahaman tentang iman Kristen, membuat perilaku dan sikap baik meningkat, dan menanamkan nilai etika relevan terhadap ajaran Alkitab. Dalam kehidupan sehari-hari sangat penting nilai Kristiani untuk bisa diimplementasikan.

Nilai kristiani juga memiliki poin utama tentang tindakan memaafkan. Memaafkan merupakan perilaku yang melatih individu supaya memberi kesempatan dan melupakan dendam terhadap orang lain. Kenyataannya memaafkan bisa merendahkan rasa sakit dan emosi orang lain dan membantu membangun Kembali hubungan yang rusak. Nilai-nilai yang diajarkan di dalam Pendidikan Kristen dapat membangun karakter yang baik, mendorong perilaku positif dan memajukan kehidupan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, nilai kristiani tidak hanya pendidikan mengenai agama, namun lebih dari itu yakni sebagai cara supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pada konteks masyarakat yang beragam maka sangat dibutuhkan nilai Kristiani, karena budaya dan agama yang begitu beragam seringkali menjadi ujian untuk generasi sosial.⁷

⁷Seilatu Frendly, *Reléfansi Pendidikan Relegiositas sebagai Alternatif Pendidikan Agama Kristendi Sekolah dalam konteks Masyarakat Plural*. Diss. Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2014.

Pendidikan Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai kristiani pada anak didik. Melalui pengajaran, dan pengalaman anak didik diharapkan dapat mengerti serta mengimplementasikan nilai itu pada kehidupannya setiap hari.

Nilai Kristiani juga diajarkan oleh Yesus Kristus yang terdapat pada Kitab Matius 22:37-40; Markus 12:30-31; Lukas 10:27 yaitu: Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. kasihilah sesama mu seperti dirimu sendiri. Nilai-nilai Kristiani juga terdapat dalam Kitab 1 Korintus 13:4-8 yaitu: murah, kasih, tidak memegahkan diri, tidak cemburu tidak sombong, tidak individual, sopan, tidak pendendam, tidak pemarah dan sabar.⁸ Sangat penting untuk menanamkan Nilai Spiritual khususnya nilai Kristiani pada anak, terutama sejak usia dini. Karena mendidik anak berarti menanamkan sesuatu yang baik yaitu suatu proses yang terpadu dalam hidup mereka, baik bertingkah laku dalam keluarga maupun dalam lingkungan.⁹

Menurut Thomas Edison nilai-nilai Kristiani merupakan nilai yang terdapat pada Alkitab, baik itu yang ada pada Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Nilai yang merupakan ciri khas Kekristenan secara khusus hanya terdapat dalam terminologi Alkitab yang adalah Nilai kekudusan (Luk. 1:49), kasih (Mat. 10:37), janganlah sebuah kejahatan dibalas dengan

⁸TB.1974. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

⁹D.Samly and Y.J. Saptono, "Penanaman Nilai-nilai Kristiani berdasarkan ulangan 6:7 bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak, "*Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7 (2022).

kejahatan (Rm. 12:17), pengakuan akan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Mat. 16: 16), memberitakan kabar baik (Mat. 28:19. Mrk. 16:20), menjadi terang dan garam dunia (Mat. 5:13-14), menyangkal diri dan memikul salib (Mat. 16:24), memberitakan keselamatan kekal (Mrk. 16:8), memberi persembahan (Luk. 4:4), dan lain-lain.¹⁰

Maka bisa diketahui jika nilai-nilai Kristiani adalah bentuk tatanan yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan manusia untuk membentuk moral serta kepribadian sesuai dengan karakter Kristus. Nilai-nilai Kristiani dalam hal ini akan lebih merujuk lagi kepada etika Kristen yaitu segala sesuatu yang baik dapat dilakukan oleh manusia yang berkenan di hadapan Tuhan.

2. Peran Pendidikan dalam Menanamkan nilai-nilai Kristiani

Peran dari pendidikan Kristen adalah sebagai dasar iman yang perlu diajarkan sejak dini terhadap umat Kristen. Sumber dari pendidikan Kristen yaitu ajaran Alkitab yang mendorong keterlibatan pada pelayanan dan membentuk kerohanian yang akhirnya menghasilkan keberhasilan di lingkungan masyarakat relevan terhadap prinsip kehidupan pada agama Kristen.¹¹ Kepribadian dan sikap toleransi pada kehidupan bermasyarakat

¹⁰Thomas. Edison, *Pendidikan Nilai-nilai Kristiani Menabur Norma Melalui Nilai* (Bandung Kalam Hidup,2018).

¹¹1. Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Masalah Universitas Kristen Satya. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28405/2/TI_712017063_Isi.pdf.

bisa ditumbuhkan melalui penerimaan terhadap pendidikan agama Kristen.¹² Guru sangat penting untuk mengerti tentang cara yang paling sesuai untuk menemukan nilai itu dengan efektif.

Pendidikan Kristen juga dibuat dengan tujuan supaya siswa beradaptasi terhadap ajaran di dalam Alkitab. Dengan menggunakan pembelajaran yang teratur maka siswa akan diuji demi mengetahui arti pada setiap cerita tersebut dan seperti apa cerita itu bisa dilakukan pada kehidupannya. Contohnya yaitu tentang ajaran memaafkan, kasih sayang dan sebuah kejujuran yang menjadi ajaran inti pada kisah Yesus Kristus serta tokoh lain yang dituangkan pada Alkitab. Menerapkan nilai perhatian dan kasih pada kehidupan nyata adalah langkah utama dalam menggabungkan pendidikan Kristen ke dalam kehidupan nyata.¹³

3. Tujuan Nilai-nilai Kristiani

Tujuan Nilai-nilai Kristiani menurut Thomas Edison adalah:

- a. Dapat membantu kita untuk memikirkan atau memahami nilai-nilai yang beda satu dengan yang lainnya juga implikasi yang praktis untuk membuktikannya dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri, masyarakat dan orang lain di dunia pada umumnya.
- b. Membantu menginspirasi secara pribadi dalam memahami nilai pribadi, sosial, moral, dan spiritual mereka sendiri.

¹²Nurkholis, A,(Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan karakter Toleransi Pda siswa), Jurnal Pendidikan Agama Kristen.2018.

¹³Boiliu, (Transformasi kerohanian Siswa Di Era Digital : Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen), *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama DAN Filsafat*. Vol. 1. No. 2024.

- c. Menyadarkan pentingnya metode praktis, dalam mengembangkan dan memperdalam pemahaman tentang Pendidikan itu. ¹⁴

Sabar Riswawaty juga berpendapat bahwa tujuan nilai kristiani adalah menekankan pada bimbingan dalam menghayati dan mempraktikkan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik pada kehidupan setiap hari sebagai seorang individu atau sebagai seorang yang menjadi bagian di kehidupan masyarakat. Sabar Riswawaty juga mengatakan bahwa, nilai adalah standar dan pedoman dasar hidup serta nilai yang ibaratnya sebuah ranting utama pada sebuah pohon.¹⁵

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat merangkum bahwa tujuan nilai-nilai kristiani adalah dapat membentuk moralitas berdasarkan ajaran Kristus, yang dimana nilai Kristiani tidak hanya bertujuan kepada aspek akademik semata, melainkan juga pada Pendidikan spiritual dan sosial.

4. Arah Pendidikan Nilai Kristiani

Arah Pendidikan nilai kristiani menurut Thomas Edison ada Sembilan yaitu:

- a. Pendidikan nilai kristiani untuk mengasihi.
- b. Pendidikan kristiani adalah Pendidikan menuju kebaikan.
- c. Pendidikan kristiani membentuk persepsi.
- d. Pendidikan nilai kristiani merupakan pembentukan menuju sikap.

¹⁴Edison, *Pendidikan Nilai-nilai Kristiani Menabur Norma Melalui Nilai*.58

¹⁵Sabar. Riswawaty, *Pendidikan Agama Kristen terhadap terbentuknya Nilai-nilai Iman Kristiani* (Jendral Sudirman: Azka Pustaka, 2022).7

- e. Pendidikan nilai kristiani membentuk keyakinan.
- f. Pendidikan nilai kristiani membentuk tindakan.
- g. Pendidikan nilai kristiani lebih mengarah kepada pengambilan Keputusan yang tepat.
- h. Pendidikan nilai kristiani adalah bertujuan mengarah ke harmonisasi sosial.
- i. Pendidikan nilai kristiani adalah yang lebih bertujuan ke kehidupan yang berkeadaban.¹⁶

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai kristiani merupakan ajaran yang berlandaskan Alkitab yang bermanfaat bagi setiap orang dalam mempraktekan tingka laku setiap hari, mengajak orang bertindak nyata dalam membantu, mengembangkan karakter yang baik. Dengan menerapkan nilai-nilai kristiani, seseorang dapat menciptakan dampak positif dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat.

B. *Pa'kapu' Baka* sebagai Simbol Budaya Toraja

1. Hakikat Budaya Toraja

Membicarakan tentang budaya harus mengerti terlebih dahulu arti dari budaya yang merupakan cara dalam menjalani kehidupan dari sebuah kelompok yang sifatnya mengikat dan dari generasi ke generasi selalu

¹⁶ Edison, *Pendidikan Nilai Nilai Kristiani Menabur Norma Melalui Nilai*. 73-79.

diwariskan. Budaya ini masuk ke beragam unsur kehidupan yang begitu kompleks diantaranya adalah masuk ke adat istiadat, politik, sistem agama karya seni dan bahkan pakaian.¹⁷ Kehidupan masyarakat Toraja sudah masuk pada kategori kelompok yang dari segi sosial sudah ditetapkan pada sebuah budaya yang terdapat di satuan suku tradisional. Kebudayaan yang ada di Toraja begitu teratur dan memiliki nilai yang sangat tinggi.¹⁸ Kebudayaan yang berlaku di Toraja sangat dijaga dan begitu menghargai adat istiadatnya. Terciptanya kebudayaan di Toraja ini adalah diawali dari nenek moyang Toraja yang pada kenyataannya menjadi kebudayaan yang dilestarikan di masyarakat Toraja secara berkelanjutan. Beragam wujud dari kebudayaan di Toraja diantaranya yaitu adalah bentuk upacara tradisi adat yang dinamakan dengan upacara *Rambu Solo'* serta upacara *Rambu Tuka'*. Upacara tersebut adalah upacara yang sudah ada pada *Aluk Todolo*. *Aluk Todolo* adalah sebagai sebuah kepercayaan yang sifatnya lokal dan begitu dipercaya oleh masyarakat Toraja, namun hampir saja mengalami kepunahan setelah Toraja kemasukan agama Kristen.¹⁹

2. Ukiran sebagai simbolisasi budaya Toraja

¹⁷Thabita Putri Mangontan, *budaya Masyarakat toraja dan hubungannya dengan agama*.

¹⁸Rannu Sanderan, "STRATIFIKASI SOSIAL Kepemimpinan Tradisional Dalam Dinamika Demografi Modern," <https://osf.io/63yaj/>.

¹⁹Reynaldo Pabebang, "Tinjauan Teologis Mengenai upacara rambu Solo'," *Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 12,no.1(2022):163.

Ukiran Toraja memiliki makna simbolis yang mendalam dan mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan, Roh leluhur, salah satunya adalah:

Ukiran Toraja memiliki hubungan erat antara alam karena ukiran Toraja sering menampilkan motif-motif alam seperti matahari, kerbau dan ayam jantan. Motif-motif ini mencerminkan hubungan erat antara Masyarakat Toraja dengan alam dan penghormatan mereka terhadap alam.

Ukiran Toraja juga mencerminkan kepercayaan animistik Masyarakat Toraja, yang percaya bahwa roh leluhur dan dewa-dewa masih hidup di alam. Dan ukiran ini juga merefleksikan nilai-nilai sosial seperti keberanian, kehormatan, dan persatuan.

Berikut ada beberapa contoh simbolisasi budaya Toraja yang penulis cantumkan yaitu:

a. Ukiran Pa'tedong

Memiliki simbol kekayaan, status sosial, dan kekuatan Pa' tedong asalnya adalah pada kata tedong yang pada bahasa Indonesia artinya yaitu hewan kerbau. Terdapat kemiripan dari ukiran ini terhadap muka dari kerbau di Toraja. Pada masyarakat Toraja yang menjadi hewan peliharaan utama adalah kerbau dan kerbau itu begitu disayang. Kerbau pada masyarakat Toraja mempunyai fungsi ganda yaitu menjadi hewan yang bisa dipersembahkan terhadap nenek moyang atau dewa yang lainnya.

b. Ukiran Pa'Kapu'Baka

Pa'kapu' baka merupakan ukiran mirip simpulan penutup bakul di mana orang Toraja biasa menggunakan bakul itu untuk mengamankan harta bendanya. Arti pandangan hidup pada ukiran tersebut yaitu merupakan harapan supaya senantiasa keluarga mempunyai kehidupan yang rukun, sejahtera dan selalu bersatu seperti penyimpanan harta benda yang dilakukan dengan amanah pada sebuah bakul.²⁰

3. Nilai dalam ukiran *Pa'kapu' Baka*

Ukiran adalah sebuah simbol, dimana semua simbol memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri.²¹ Ukiran Toraja memiliki nilai yang sangat dalam yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan falsafah hidup orang Toraja. Meskipun pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui nilai yang terdapat dalam ukiran rumah tongkonan Toraja, khususnya pada *ukiran Pa'Kapu'Baka*.

Ukiran toraja merupakan salah satu karya seni dalam masyarakat toraja yang diciptakan bukan hanya sekedar hiasan saja tetapi setiap ukiran yang ada di toraja memiliki makna dan nilai yang sangat dalam.²²

²⁰Heryanto Rantelino. *Ukiran Toraja Dan Makna Filosofinya*.

²¹F.W .Dillistone, *The Power Of Symbols* (London: SMCPres Ltd 1986)19.

²² Rudi Rapang Rembon, *Pesan Visual Ukiran Dalam Budaya Toraja* (Bansung: Universitas Padjadjaran, 2003). 128

Ukiran toraja begitu kental dengan tradisi toraja. Dengan kata lain, ukiran toraja digambarkan dalam kehidupan masyarakat toraja. Tidak heran lagi jika ukiran toraja begitu khas dan tidak ada di daerah lain.²³

Ukiran toraja dibuat menggunakan alat ukir yang khusus. Menurut Mohammat Natsir Sitonda dan Sande, ukiran toraja terinspirasi dari beberapa peristiwa, yaitu cerita rakyat masyarakat toraja, benda yang ada di langit, kerbau yang telah disucikan, babi dan peralatan rumah tangga. Ukiran toraja memiliki berbagai fungsi, digunakan sebagai pelengkap pada ritual adat, penghormatan yang dilakukan kepada leluhur.²⁴

Istilah *pa'kapu'baka* sendiri bersumber dari isi yang penuh yaitu adalah isi kata *dikapu'* yang maknanya adalah diisi sampai penuh. Dipandang dari segi *pa'kapu'baka* yang begitu indah menunjuk terhadap empat arah mata angin yaitu barat selatan timur dan Utara dengan 4 sudut seluruhnya seolah-olah saling mencoba mengisi pada sebuah ruang kubus.

Meskipun ukiran *Pa'Kapu'Baka* sudah sangat sering ditemukan di rumah tongkonan dan lumbung namun kenyataannya masih banyak Masyarakat Toraja khususnya di Lembang Lempo yang belum mengetahui nilai-nilai dalam ukiran *Pa'kapu'baka*.

²³ Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*.87

²⁴ Deni Setiawan, *Seni Karya Nusantara*, ed. Yuriawan Dafri (Semarang Jawa Tengah) CV PASIFIK RAYA, 2022). 65-66.



Gambar 2. 1 Ukiran Pa'kapu' Baka
Sumber: Google

Pa'Kapu'Baka merupakan sebuah ukiran yang mirip terhadap simpulan penutup bakul yang di mana bakul pada zaman dulu sering digunakan oleh orang Toraja sebagai tempat untuk menyimpan harta benda dan pada masa sekarang dijadikan sebagai tempat makanan. Ukiran *Pa'Kapu'Baka* melambangkan kemampuan untuk menjaga dan hemat dalam segala kegiatan untuk kepentingan hidup seterusnya. Ukiran tersebut juga bermakna sebagai pengharapan agar keluarga terus hidup rukun, damai sejahtera, bersatu padu bagaikan harta benda yang disimpan dengan aman dalam bakul. Jika hidup Bersama diwujudkan maka sungguh alangkah indahny hidup ini seperti yang dikatakan oleh pemazmur dalam kitab Mazmur : "sungguh alangkah baiknya dan indahny, apabila saudara-saudara diam Bersama dengan rukun"(Mzm.133:1).²⁵

Ukiran Pa'kapu'baka memiliki beberapa makna dan simbol antara lain:

a. Penyimpanan Rahasia Keluarga

²⁵Risna Rante Tasik, "Kajian Terhadap Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ukiran Toraja dan Implementasinya Bagi Kehidupan Berjemaat di Gereja Toraja Jemaat Limbu Klasik Makale Utara Kabupaten Tna Toraja".

Ukiran ini mengingatkan pentingnya menjaga suatu rahasia keluarga dan menyimpan rahasia tersebut dengan aman, seperti halnya bakul yang digunakan untuk menyimpan harta benda.

b. Kebesaran dan kedudukan keluarga

Ukiran *Pa'kapu'baka* juga melambangkan kedudukan dalam keluarga yang terhormat, terutama dalam konteks perkawinan, dan harapan agar keluarga baru tersebut dapat hidup rukun dan damai.

c. Kekayaan dan kehidupan harmonis

Ukiran ini juga dapat dimaknai sebagai simbol kesejahteraan dan kemakmuran, dengan harapan agar keluarga yang telah dibangun memiliki kehidupan yang harmonis dan penuh berkah.

Menurut Elisabet Mangera dalam kajiannya, *Pa'kapu'baka* adalah pengikat bakul atau tempat untuk menyimpan rahasia-rahasia. Ukiran *Pa'kapu'baka* dimaknai sebagai lambang kebesaran serta seperti apa kedudukan keluarga kedua mempelai. Makna itu relevan terhadap apa yang disampaikan panganna' (2018) bahwa ukiran *Pa'kapu' baka* berarti sebuah nasehat bijak dari nenek moyang masyarakat Toraja supaya selalu memegang teguh rahasia orang dan dengan baik menyimpannya.²⁶

Menurut Herianto Rantelino dalam kajiannya, *Pa'kapu'baka* merupakan ukiran yang serupa dengan simpulan penutup bakul di mana bakul tersebut

²⁶Elisabet Mangera, Daud Rodi Palimbong, Rita Tanduk, *Makna Ukiran Toraja Pada Ritual Rampanan Kapa' (Tinjauan Semiotik)*.110

sering dimanfaatkan oleh orang toraja sebagai tempat menyimpan harta benda. Arti filosofinya dari ukiran ini adalah sebagai tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera dan bersatu padu bagaikan sebuah harta yang disimpan dengan aman di bakul.²⁷

²⁷Herianto Rantelino, *Ragam Ukiran Toraja dan Filosofinya*.